

## KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI

**Lina Farda Andani<sup>1</sup>, Endang Sri Hanani<sup>2</sup>, Agung Wahyudi<sup>3</sup>,  
Solastri<sup>4</sup>, Aditya Trinanda<sup>5</sup>**  
Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3</sup>, Universitas Mangku Wijaya<sup>4,5</sup>  
linafarda27@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja pendidikan jasmani di kota Purworejo. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 31 guru terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji, linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas di Kota Purworejo sebesar 68,1%, kontribusi kompetensi kepribadian 40,4%, kontribusi kompetensi profesional 57,6%, dan kontribusi kompetensi sosial 15,2 %. Simpulan, dari keempat kompetensi guru yang paling tinggi kontribusinya yaitu kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 68,1% dan terendah yaitu kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 15,2%.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Pendidikan Jasmani

### ABSTRACT

*This research aims to determine the contribution of teacher competence to physical education performance in the city of Purworejo. This type of research is quantitative with a correlational descriptive method. The sample consisted of 31 teachers consisting of 21 physical education teachers and 10 school principals. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documentation with data analysis techniques using normality tests, linearity tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results show that the contribution of pedagogical competence to the performance of physical education teachers in Purworejo City is 68.1%, the contribution of personality competence is 40.4%, the contribution of professional competence is 57.6%, and the contribution of social competence is 15.2%. In conclusion, of the four teacher competencies, the highest contribution is pedagogical competence to the performance of junior high school physical education teachers in Purworejo City at 68.1% and the lowest is social competence to the performance of junior high school physical education teachers in Purworejo City at 15.2%.*

*Keywords: Physical Education, Teacher Competency, Teacher Performance*

### PENDAHULUAN

Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Standar kompetensi yang ada dalam peraturan menteri pendidikan nasional

No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (RI, 2007). Kompetensi dasar ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan guru tentang penguasaan ilmu yang sesuai dengan tupoksi, bagaimana menyajikan materi, pengelolaan kelas, memahami siswa, bersikap dan perilaku yang baik, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, dan keterampilan guru dalam mengembangkan keilmuannya.

Seorang guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada dan menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional harus memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kompetensi pokok. Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi dengan baik, proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadi peserta didik yang kompetitif (Syahrial et al., 2019).

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja merupakan prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasarkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Fadlun, 2019). Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahap tahap pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan suasana belajar yang lebih kondusif dan positif. Berbagai upaya peningkatan kinerja guru telah dilakukan oleh pemerintah antara lain melengkapi sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan teknis guru dalam mengajar melalui penataran, dan memberikan kemudahan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya serta pemberian tunjangan fungsional dan kemudahan kenaikan pangkat bagi tenaga pendidik.

Kinerja guru dapat tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar (Istanti, 2020). Maju mundurnya mutu suatu sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru yang ada. Jika guru memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas maka pendidikan yang berkualitas tercapai. Tanpa kinerja yang baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, maka dari itu kinerja guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi diharapkan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Kondisi ideal pendidikan yang bermutu, hingga saat ini belum dapat terwujud dengan baik, hal ini tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia terutama guru yang masih relatif rendah. Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus dan RPP, belum mampu membuat LKS dan bahan ajar sendiri, dan penilaian yang diberikan hanya pada aspek kognitif saja (Salmawati et al., 2017). Fenomena tersebut juga terjadi pada guru-guru Pendidikan Jasmani SMP di beberapa sekolah Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti rangkum adalah adanya kendala di sekolah terkait dengan kompetensi guru. Di beberapa sekolah masih ada guru yang sekedar melakukan pembelajaran untuk menggugurkan kewajibannya sebagai pengajar saja tetapi dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan kesiapannya. Perencanaan yang dibuat hanya *copy paste* sehingga guru tidak memahami apa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan sesuai konsep dan bersifat monoton, sehingga hasil pembelajaran tidak

maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan evaluasi sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan. Sebagai guru seharusnya bisa menjadi figur bagi siswanya juga masih belum dilakukan secara menyeluruh, tidak disiplin waktu, terlambat hadir dalam proses pembelajaran dan pulang sebelum waktunya

## **KAJIAN TEORI**

Kinerja guru merupakan gambaran dari seorang guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya yang salah satunya adalah melaksanakan kegiatan tatap muka dengan peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Sari, 2019).

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bawah Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pengalaman pendidikan dan hasil belajar selanjutnya yang dicapai oleh peserta (Nguyen, 2023). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan seorang guru yang dikaitkan dengan tingkat pemahaman peserta didik, proses belajar dan aktualisasi diri (Kurniawan et al., 2021).

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian yang utuh meliputi sikap, tingkah laku, dan juga moral tenaga pendidik yang dijadikan teladan bagi anak didiknya (Abdullah, 2022). Kompetensi kepribadian adalah seorang yang menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan serta telah menjadi bagian dari dirinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam yang memungkinkan terintergrasinya konten pembelajaran sebagai guru yang diharapkan mempunyai pengetahuan yang menyeluruh tentang disiplin ilmu yang diampu untuk diberikan kepada peserta didik (Pujiastuti et al., 2012). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan (Ilyas, 2022).

Kompetensi sosial adalah konstruksi multidimensi yang terdiri dari keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, pemahaman emosional dan pengaturan diri perilaku, serta respons adaptif dalam situasi sosial yang berbeda (Pakarinen et al., 2020). Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang mengharuskan seorang guru memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik, harus berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan (Marimin & Rohmah, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi empat variabel yang diteliti. Besar kecilnya kontribusi tersebut dinyatakan dalam bentuk *R Square*. Populasi 7 SMP negeri dan 3 SMP swasta terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10 kepala sekolah. Sampel yang digunakan sejumlah 31 terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10 kepala sekolah dengan teknik pengambilan

sampel *total sampling* sejumlah 31. Pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis data kuantitatif terdiri dari uji normalitas, uji, linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan kinerja guru angket dari pedoman pengelolaan penilaian kinerja guru.

Tabel 1  
Skor untuk item favorable instrumen kompetensi

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 2  
Skor untuk item unfavorable instrumen kompetensi

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 3  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik	21	50.00	61.00	55.6667	2.72641
Kompetensi Kepribadian	21	50.00	60.00	54.9524	2.72903
Kompetensi Profesional	21	50.00	61.00	56.4762	2.90894
Kompetensi Sosial	21	50.00	64.00	55.7143	3.25796
Kinerja Guru	21	70.00	91.00	84.6667	5.23768
Valid N (listwise)	21				

Hasil pengukuran tersebut kemudian diolah secara deskriptif dan dapat diketahui pada masing-masing variabel. Variabel kompetensi pedagogik nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum adalah 61, dan nilai rata-rata 55.66 dengan standar deviasi 2.72. Variabel kompetensi kepribadian nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum adalah 60, dan nilai rata-rata 54.92 dengan standar deviasi 2.72. Variabel kompetensi profesional nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum 61, dan nilai rata-rata 56.47 dengan standar deviasi 2.90. Variabel kompetensi sosial nilai minimum 50, nilai maksimum 64, dan nilai rata-rata 55.71

dengan standar deviasi 3.25. Variabel kinerja guru nilai minimum 70, nilai maksimum 91, dan nilai rata-rata 84.66 dengan standar deviasi 5.23.

### Persyaratan Analisis

Hasil uji normalitas data tentang semua variabel yang telah diuji hasilnya berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria  $L_{\text{observasi}} (L_o)$  lebih kecil atau sama dengan  $L_{\text{tabel}} (L_t)$  berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $L_{\text{observasi}} (L_o)$  lebih besar dari  $L_{\text{tabel}} (L_t)$  berarti data tidak berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria  $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$ . seperti yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85827612
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.132
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *absolute Most Extreme Differences*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* nilainya 0,061 dimana  $> 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 5  
Hasil Linearitas Data Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Pedagogik	Between Groups	(Combined)	497.800	10	49.780	9.786	.001
		Linearity	373.579	1	373.579	73.443	.004
		Deviation from Linearity	124.221	9	13.802	2.713	.345
	Within Groups		50.867	10	5.087		
Total			548.667	20			

Tabel 6  
Hasil Linearitas Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Guru  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	279.167	9	31.019	1.266	.350
		Linearity	221.566	1	221.566	9.044	.012
		Deviation from Linearity	57.601	8	7.200	.294	.953
	Within Groups	269.500	11	24.500			
Total			548.667	20			

Tabel 7  
Hasil Linearitas Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	424.667	8	53.083	5.137	.006
		Linearity	316.212	1	316.212	30.601	.021
		Deviation from Linearity	108.455	7	15.494	1.499	.256
	Within Groups	124.000	12	10.333			
Total			548.667	20			

Tabel 8  
Hasil Linearitas Kompetensi Sosial dan Kinerja Guru  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Sosial	Between Groups	(Combined)	249.167	11	22.652	.681	.730
		Linearity	83.326	1	83.326	2.504	.096
		Deviation from Linearity	165.840	10	16.584	.498	.854
	Within Groups	299.500	9	33.278			
Total			548.667	20			

Pada uji linearitas dapat dilihat pada Anova Tabel dari keempat table tersebut nilai *sig linearity* berturut turut 0,004 0,012 0,021 dan 0,96 lebih kecil dari 0,05. Dan dapat dilihat dari nilai *sig deviation from linearity* berturut turut 0,345 0,953 0,256 dan 0,854 lebih besar dari 0,05.

Tabel 9  
Hasil Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kinerja Guru	Based on Mean	3.002	5	12	.056
	Based on Median	.759	5	12	.596
	Based on Median and with adjusted df	.759	5	5.136	.614
	Based on trimmed mean	2.405	5	12	.099

Berdasarkan pada uji homogenitas nilai *sig Based on Mean* untuk variabel kinerja guru yaitu 0,056 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru yaitu homogen atau sama.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 10  
Hasil Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.799	15.977		-1.177	.257
	Kompetensi Pedagogik	.914	.424	.476	2.156	.047
	Kompetensi Kepribadian	.265	.342	.138	2.776	.025
	Kompetensi Profesional	.601	.340	.334	2.767	.026
	Kompetensi Sosial	.074	.229	.046	.323	.012

### Kontribusi Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis korelasi pada tabel menunjukkan bahwa signifikansi 0,047 karena signifikansi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo.

Tabel 11  
Uji R Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.664	3.03564	

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan nilai *R-Square* 0,681 maknanya kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 68,1%, sedangkan sebesar 31,9% ditentukan oleh variabel lain.

### Kontribusi Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis korelasi pada tabel menunjukkan bahwa signifikansi 0,025 karena signifikansi variabel kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo

Tabel 12  
Uji R Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.372	4.14920

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru dengan nilai *R-Square* 0,404 maknanya kontribusi kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru sebesar 40,4%, sedangkan sebesar 59,6% ditentukan oleh variabel lain

### Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada tabel menunjukkan bahwa signifikansi 0,026 karena signifikansi variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo.

Tabel 13  
Uji R Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.554	3.49778

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan nilai *R-Square* 0,576 maknanya kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 57,6%, sedangkan sebesar 42,4% ditentukan oleh variabel lain.

### Kontribusi Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada tabel menunjukkan bahwa signifikansi 0,012 karena signifikansi variabel kompetensi sosial

terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo.

Tabel 14  
Uji R Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.107	4.94890

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa kompetensi sosial terhadap kinerja guru dengan nilai *R-Square* 0,152 maknanya kontribusi kompetensi sosial terhadap kinerja guru sebesar 15,2%, sedangkan sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain

## PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari perancangan, pelaksanaan, dan pemahaman, serta pengembangan peserta didik. kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang lebih positif, demikian kinerja guru juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi dasar yang merupakan pondasi yang harus dimiliki guru. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan oleh siswa atau dengan kata lain menjadi guru yang memiliki etika untuk siswanya serta di sisi lain untuk menampakkan sikap positifnya bagi siswa (Kusmini, 2023).

Kompetensi kepribadian guru yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga mendapatkan kinerja yang maksimal sedangkan kompetensi kepribadian guru yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal. Kompetensi kepribadian guru sudah seharusnya melekat dalam pribadi seorang guru, sehingga dapat merefeksi kegiatan pembelajarannya di kelas, sejauh mana prestasi yang diperoleh, tanggung jawab, mandiri, dan seberapa besar dapat mengendalikan emosi agar kompetensi kepribadian guru meningkat.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggara bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik. Guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengetahuan dengan cara yang tepat dan menangani permasalahan peserta didik dengan tepat pula. Adapun standar intelektual terwakili oleh kompetensi profesional. Aspek guru yang penting untuk ditingkatkan adalah kondisi fisik, mental, psikis dan kompetensi guru yang saling terkait satu sama lain (Embet et al., 2021).

Kekurangan aspek kompetensi profesional dapat berpengaruh pada kinerja

guru dan kompetensi profesional tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi sosial guru yang tinggi memberikan dorongan kuat bagi guru bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal sedangkan kompetensi sosial yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal.

Kompetensi sosial dianggap penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dimana guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat. Mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang, untuk itulah kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru. Kompetensi sosial yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolahnya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu bantu atau kerjasama dengan manusia lain. Dalam konteks pendidikan guru harus memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian Mutakin, (2015) bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru dipengaruhi dari kompetensi yang dimilikinya. Guru yang profesional dapat diukur dari kemampuan menguasai kompetensi-kompetensinya. Peran guru sangat penting disekolah sehingga diharapkan guru memiliki kompetensi sebagai pemacu menghasilkan kinerja sebagai pendidik. Hal ini dikemukakan oleh Mukhtar, (2018) bahwa kompetensi yang baik akan meningkatkan hasil kerja yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP di Kota Purworejo dapat disimpulkan bahwa kompetensi tertinggi yaitu kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 68,1% dan terendah yaitu kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 15,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik Unnes. *Food Science and Culinary Education Journal*, 11(1), 1–9.
- Embet, E., Harapan, E., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan pada Siswa SMK Negeri 1 Benakat. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 46–57. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/5149>
- Fadlun. (2019). The Effect Of Teacher Performance On Academic Achievement Of Elementary School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 27(2), 58–66.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Istanti. (2020). The influences of motivation, work milieu, and organizational commitment on teacher performance in MTS Negeri 4 (Public Islamic School), Surabaya East Java. *International Journal of Innovation, Creativity and*

*Change*, 13(2), 629–642.

- Kurniawan, A., Sulaiman, S., & Soegiyanto, S. (2021). The Performance of Physical Education Teachers With Additional Duties In Gajahmungkur District Semarang City Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 1–7.
- Kusmini, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Melalui Pemantauan Kerja Mingguan. *Syntax Idea*, 5(12), 2277–2285. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea>
- Marimin, & Rohmah, K. K. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–41.
- Mukhtar. (2018). The effect of competence and organization culture to work satisfaction and employee performance of Sharia banks in Makassar city. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 1–6.
- Mutakin. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Nguyen, N. T. L. (2023). How to develop four competencies for teacher educators. *Frontiers in Education*, 8(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1147143>
- Pakarinen, E., Lerkkanen, M. K., & von Suchodoletz, A. (2020). Teacher emotional support in relation to social competence in preschool classrooms. *International Journal of Research and Method in Education*, 43(4), 444–460. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1791815>
- Pujiastuti, E., Raharjo, T. J., & Widodo, A. T. (2012). Kompetensi profesional, pedagogik guru IPA, persepsi siswa tentang proses pembelajaran, dan kontribusinya terhadap hasil belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1), 22–29.
- RI, M. P. N. (2007). Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru. In *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Salmawati, S., Tandiyono, R., & Wahyu, L. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 198–204. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/17397>
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 69–78. <https://doi.org/10.21009/PIP.331.8>
- Syahrial, S., Asrial, A., Kurniawan, D. A., Chan, F., Pratama, R. A., Nugrogo, P., & Septiasari, R. (2019). The impact of etnoconstructivism in social affairs on pedagogic competencies. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 409–416. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20242>